

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis (Abbas, 2006:125). Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan. Pada dasarnya tujuan menulis adalah sebagai alat komunikasi dalam bentuk tulisan. Setiap jenis tulisan tentunya memiliki tujuan.

Menulis adalah proses menyampaikan pesan (ide, gagasan, pendapat, informasi dan pengetahuan) secara tertulis yang disampaikan kepada orang lain (Hairuddin, dkk. 2007:3). Selanjutnya, menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk menuangkan ide atau gagasan yang ada dalam pikiran melalui bahasa tulisan sehingga dapat dibaca dan dipahami orang lain (Subandi, 2014: 4).

Penulis juga mendapatkan dari hasil observasi bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa tidak dapat menulis dengan baik. Pertama, adalah peserta didik merasa sukar untuk menemukan ide, mengembangkan ide dan menyusunnya menjadi suatu karya tulis yang baik. Kedua, sukarnya peserta didik mengorganisasikan ide yang telah dikembangkan menjadi susunan kalimat yang berkesinambungan dan bermakna. Ketiga, keterbatasan kosa kata yang dimiliki oleh peserta didik dalam merangkai ide yang dimiliki.

Candra (2014: 15) berpendapat bahwa menulis adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca seperti yang dimaksud oleh pengarang. Yarmi (2014: 27) Menyatakan bahwa menulis bukan sekedar kegiatan motorik tetapi juga melibatkan mental seseorang. Menulis merupakan salah satu media untuk berkomunikasi. Melalui tulisan, seseorang dapat menyampaikan makna, ide, pikiran dan perasaannya melalui rangkaian kata-kata tertulis. Menulis merupakan kemampuan yang dapat dipelajari dan perlu dilatih, karena sebuah keterampilan yang akan semakin terampil bila sering berlatih.

Keterampilan menulis diperlukan untuk mengembangkan kemampuan literasi dibidang sastra terutama dalam menulis pantun anak. Pantun anak adalah puisi melayu asli yang sudah mengakar lama di budaya masyarakat. Pantun anak salah satu jenis karya sastra yang lama (Isniarni, 2018: 107). Misalnya dalam masyarakat Sunda dikenal dengan wawangsalan, paparikan, sisindiran dan sesebred. Dalam masyarakat Jawa dikenal dengan pantun anak ludruk dan gandrung. Dalam masyarakat Mandailing dikenal dengan ende-ende. Bahkan disebagian daerah Sumatera, masyarakat Minangkabau menggunakan pantun anak sebagai pembuka acara di perayaan-perayaan. Selain dibaca, pantun anak juga kerap dinyanyikan.

Kompetensi menulis pantun anak merupakan bagian dari KD menulis yang harus dikuasai siswa jenjang SD kelas VI pada semester 1. Materi pokok dari KD menulis pantun anak adalah menggali isi dan amanat pantun anak yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk

kesenangan. Siswa kelas VI SD harus menguasai keterampilan menulis dengan baik dalam rangka memenuhi KD tersebut. Untuk dapat mencapai kualifikasi baik, guru yang bertanggung jawab untuk membimbing siswa melalui kegiatan pembelajaran yang terpadakan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pantun anak merupakan karya sastra yang termasuk dalam bentuk puisi lama, asli Indonesia yang berarti menyusun suatu perumpamaan. Pantun anak terdiri dari empat baris yang bersajak a-b- a-b, setiap baris biasanya terdiri atas empat kata, baris pertama dan kedua untuk sampiran, baris ketiga dan keempat merupakan isi pantun anak.

Salah satu masalah yang dialami oleh peneliti, yaitu kurangnya minat siswa dalam pembelajaran menulis pantun anak karena siswa merasa bosan. Selain itu, umumnya siswa merasa belum mampu karena kebanyakan siswa belum bisa mengimajinasikan sebuah bentuk karya sastra melalui ide atau pemikiran- pemikiran mereka. Kurangnya minat ini dikarenakan siswa kurang aktif di dalam kelas. Kondisi tersebut memerlukan perbaikan pembelajaran yang lebih inovatif, seperti menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning*.

Sanjaya (2011: 255) menjelaskan bahwa pendekatan kontekstual merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehari-hari sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Contextual Teaching and Learning yakni sebuah sistem belajar yang didasarkan pada filosofi bahwa seorang pembelajar akan mau dan mampu

menyerap materi pelajaran jika mereka mampu menyerap makna pelajaran tersebut (Karim, 2017:145). Pendekatan *contextual teaching and learning* pada pembelajaran akan membantu siswa dalam membuat hubungan-hubungan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata sehingga siswa akan mendapatkan makna dari apa yang dipelajarinya dan dapat mengembangkan kemampuan berpikir yang pada akhirnya menumbuh-kembangkan karakter siswa. Berdasarkan latar belakang masalah ini peneliti merumuskan judul peningkatan keterampilan menulis pantun anak melalui pendekatan *contextual teaching and learning* pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Suro Kidul Kecamatan Suro Kidul Kabupaten Ponorogo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi yakni sebagai berikut.

1. Guru masih kesulitan dalam menggunakan model pembelajaran.
2. Kurangnya keaktifan dan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis teks pantun anak.
3. Siswa masih sulit menuangkan ide dalam membuat teks pantun anak sehingga menjadi teks yang kurang padu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut

1. Apakah penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis pantun anak pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Suro Kidul Kecamatan Suro Kidul Kabupaten Ponorogo?

2. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 1 Suro Kecamatan Soko Kabupaten Ponorogo pada pembelajaran menulis pantun anak melalui pendekatan *contextual teaching and learning*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendiskripsikan dan menjelaskan penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis pantun anak pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Suro Kecamatan Soko Kabupaten Ponorogo
2. Mendiskripsikan dan menjelaskan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 1 Suro Kecamatan Soko Kabupaten Ponorogo pada pembelajaran menulis pantun anak melalui pendekatan *contextual teaching and learning*.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian dapat ditinjau dari segi teoretis dan segi praktis, yaitu:

1. Secara teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai kajian ilmu yang memberikan bukti secara teoritis tentang peningkatan kemampuan menulis pantun anak dengan menggunakan model pembelajaran CTL (*contextual teaching learning*) sebagai alternatif untuk proses belajar mengajar demi menciptakan keberhasilan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Siswa lebih terbantu dan dapat menentukan mengenai ide-ide baru dari keterampilan menulis pantun anak dan dapat meningkatkan dalam hal menulis pantun anak, serta memberikan keberanian pada siswa untuk dapat menuangkan ide dan gagasan mereka yang didapatkan untuk menulis pantun anak.

b. Bagi guru

Guru dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pengembangan materi serta mengatasi permasalahan pada proses pembelajaran dan dapat menambah semangat bagi guru untuk mengajar dan menerapkan metode yang tidak membosankan

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini bermanfaat bagi sekolah untuk (a) menumbuhkan kerjasama positif antar guru sehingga berdampak positif pada kualitas pembelajaran sekolah; (b) memberikan sumbangan dan informasi yang berharga dalam rangka perbaikan pembelajaran.

F. Daftar Istilah

1. Keterampilan menulis yaitu keterampilan yang produktif dan ekspresif.

Siswa harus terampil memanfaatkan struktur bahasa, kosakata, dan grafologi. Keterampilan menulis dapat berkembang dengan baik melalui pembiasaan. Siswa di setiap jenjang pendidikan formal wajib menguasai keterampilan ini, baik berupa karya sastra maupun karya nonsastra.

2. Menulis pantun anak yaitu kegiatan yang dilakukan untuk menuangkan gagasan atau perasaan dalam karya sastra lama terdiri atas sampiran dan isi berpedoman pada ciri- ciri pantun anak yang ditentukan
3. Pendekatan *contextual teaching and learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara utuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.